

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia secara eksplisit merupakan negara kepulauan terbesar di dunia terdiri dari 17.504 pulau dengan garis pantai sepanjang 95.161 kilometer terpanjang kedua didunia setelah Kanada dengan luas laut 5,8 juta kilometer persegi (Dahuri, 2010). Wilayah pesisir adalah suatu bentuk lingkungan ekosistem yang didalamnya terdapat banyak sumberdaya yang tersimpan baik pada wilayah darat ataupun lautnya. Tak kalah saing tentunya wilayah pesisir begitu besar menyimpan potensi dan mampu menghasilkan nilai ekonomi yang diikuti efek pengganda, dimana suatu kegiatan akan berkembang dan terkena dampak terhadap suatu ekonomi yang terkait ataupun tidak terkait. Karena kebutuhan ekonomi dan pertumbuhan jumlah penduduk mau tidak mau masyarakat akan memanfaatkan ruang yang tersedia sebagai aktivitas ekonomi terutama diwilayah pesisir (Marfai & King, 2008)

Salah satu wilayah pesisir yang memiliki potensi dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yaitu wilayah pesisir Pandansari, Desa Gadingsari, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul. Menurut Kepala Desa Gadingsari potensi alam yang dimiliki wilayah pesisir Pandansari sangat luar biasa. Hal itu disampaikan karena diwilayah itu terdapat jajaran

pantai dan bukan hanya terdapat pantai tetapi juga beberapa tempat yang dapat menjadi daya tarik wisatawan berupa wisata edukasi.

Pantai Pandansari menurut ahli pariwisata sangat potensi untuk dijadikan lokasi pantai ekowisata di daerah pesisir Selatan Bantul. Beberapa potensi yang dimiliki Pantai Pandansari diantaranya adalah terdapat tambak udang, kebun buah naga, mercusuar, keasrian pohon cemara, kampung nelayan dan disamping pantai tersebut terdapat wisata Embung. Beberapa kelebihan tadi menjadi sangat potensi mengingat tidak hanya pantai saja yang dijadikan objek wisata akan tetapi juga wisata pendukung lain terutama berbasis pendidikan lingkungan dan alam. Karena salah satu faktor terciptanya ekowisata adalah terdapat wisata berbasis lingkungan yang masih asri.

Namun Ironis, potensi alam yang dimiliki Pantai Pandansari belum mampu menunjang tingkat perekonomian masyarakatnya terutama dusun Wonoroto dan Desa Gadingsari. Data menyebutkan 26,8 persen dari 10.182 warga desa Gadingsari masih berada di tingkat kemiskinan (Biro Kependudukan DIY, 2015). Mengingat berbagai pantai yang berderet dipesisir pantai desa Gadingsari belum mampu berefek signifikan pada kegiatan ekonomi masyarakat termasuk Pantai Pandansari. Dengan adanya daerah wisata harusnya masyarakat mampu menjadikan daerah pesisir sebagai mata pencaharian utama sebagai sumber pendapatan, akan tetapi sektor industri wisata belum secara maksimal mempengaruhi perekonomian masyarakat dusun Wonoroto, Gadingsari. Selain kemiskinan yang masih dirasakan oleh masyarakat Gadingsari dan dusun Wonoroto, permasalahan lainnya adalah

jumlah kunjungan wisata ke Pantai Pandansari masih minim dibandingkan dengan pantai-pantai yang berada diwilayah Bantul lainnya. Berikut data Pengunjung beberapa pantai di Kabupaten Bantul tahun 2015:

Tabel 1. 1
Data Pengunjung Pantai di Kabupaten Bantul Tahun 2015

NO	PANTAI	JUMLAH WISATAWAN	PEMASUKAN (RP)
1	Parangtritis	1.325.853	Rp 4.145.127.000
2	Kwaru	268.435	Rp 578.313.500
3	Pandansimo	54.290	Rp 116.678.500
4	Samas	36.256	Rp 78.693.500
5	Pandansari	10.901	Rp 21.802.000

Sumber : Wawancara Pengelola TPR (Tanda Pembayaran Retribusi) Pantai Bantul (diolah)

Data tadi menunjukkan bahwa pantai Parangtritis masih menjadi primadona wisata andalan Kabupaten Bantul dengan jumlah pengunjung paling tinggi sebesar 1.325.853 wisatawan dengan total pemasukan mencapai Rp 4.145.127.000, Sedangkan pada urutan yang kedua ditempati pantai Kwaru dengan 268.435 wisatawan dan total pemasukan Rp 578.313.500,-, posisi ketiga ditempati pantai Pandansimo dengan jumlah kunjungan sebanyak 54.290 wisatawan dan pemasukan Rp 116.678.500,- , posisi keempat adalah pantai Samas sejumlah 36.256 wisatawan dan paling rendah adalah Pantai Pandansari yang hanya dikunjungi sebanyak 10.901 wisatawan dengan 10.901 wisatawan dan pemasukan sebesar Rp 21.802.000,-.

Menurut pengelola Tanda Pembayaran Retribusi (TPR), *gap* yang begitu signifikan antara pantai Parangtritis dengan Pantai lainnya di daerah Bantul disebabkan karena Parangtritis sudah menjadi *icon* wisata Yogyakarta dan nilai sejarah yang begitu terkenal, sedangkan Pantai Pandansari pengelolaan mulai dibantu pemerintah semenjak 2011. Faktor lainnya adalah jasa pentas seni yang diagendakan berjumlah 133 pertunjukan, mayoritas berada dan sering diadakan di kompleks Pantai Parangtritis sebanyak 115 pertunjukan dan selebihnya diselenggarakan oleh wilayah-wilayah pantai Pandansimo, Kwaru, Samas dan Pandansari (Disbudpar, Kabupaten Bantul, 2015). Tiket retribusi untuk pantai Parangtritis Rp. 10.000,- lebih tinggi dibandingkan Pantai Bantul lainnya yaitu antara Rp 3000,- sampai dengan Rp 5000,- hal itu dilakukan dalam upaya mendorong masyarakat juga berkunjung ke pantai alternatif selain Parangtritis.

Menurut Kepala Desa Gadingsari wilayah pesisir Pandansari memiliki peran yang penting dalam menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, sebagai pusat distribusi dan penggerak perekonomian yang dapat mengembangkan wilayah tersebut. Disamping itu wilayah pesisir Pandansari ini memiliki kekuatan tersendiri dibandingkan wilayah pesisir lainnya, yaitu: 1) Kemudahan perizinan dalam mengolah kawasan Pesisir agar produktif; 2) Memiliki tempat yang berpotensi menjadi kawasan *ecotourism minapolity*; 3) Memiliki produk unggulan yaitu macam-macam ikan laut, udang dan buah naga organik dan kekuatan negoisasi harga.

Tabel 1. 2Matriks Permasalahan Hasil *Pra Survey* Mengenai Optimalisasi Pantai Pandansari

Permasalahan Pantai Pandansari	Versi Pemerintah Desa	Versi Pengelola Pantai	Versi Masyarakat
Infrastruktur	Pemerintah Desa masih mengusahakan perbaikan infrastruktur berupa akses dan fasilitas ke pemerintah kabupaten	Sepinya pengunjung karena fasilitas umum yang masih sangat minim, kami mengandalkan dana pribadi dari masyarakat	Perlu dibangun infrastruktur yang memberi daya tarik pengunjung agar semakin banyak yang datang, karena usaha jualan sepi.
Ekonomi	Sebagian warga masih bertani daripada mengandalkan potensi Pantai Pandansari	Ekonomi masyarakat lebih bergantung pada bertani dan berdagang, padahal potensi Pantai Pandansari menjanjikan	Kami berdagang hanya dihari libur saja, selebihnya kami mengandalkan pertanian untuk pendapatan. Kami kekurangan modal
Pendidikan	SDM di dusun Wonoroto, sebagian besar masih lulusan Sekolah Dasar (SD)	Masyarakat dusun Wonoroto ada sekitar 170 KK. Tetapi yang ikut keanggotan POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) masih minim	Kebanyakan selepas lulus SMA atau SMK langsung bekerja
Kebijakan Pemerintah	Semenjak 8 tahun lalu pemerintah kabupaten sudah menetapkan Pandasari sebagai daerah wisata	Paling awal mendapatkan SK dari Bupati, tetapi paling sepi juga diantara pantai tetangga	pedagang ingin dimodali dan pandasari menjadi pantai yang ramai dikunjungi
Manajemen	Sudah ada pengelola pantainya, hanya saja belum maksimal dalam	POKDARWIS sudah terbentuk semenjak 2013, akan tetapi partisipasi masih	Sudah ada, tapi seperti itu-itu saja, belum terasa secara maksimal

	manajemen	kurang. Sehingga mengandalkan orang itu-itu saja	
--	-----------	--	--

Sumber : Observasi dan Wawancara Pra-Survey, 16-23 Oktober 2017 (diolah)

Berdasarkan hasil *pra-survey* yang dilakukan oleh penulis maka beberapa permasalahan yang dihadapi Pantai Pandansari adalah :

1. Infrastruktur dikawasan Pantai Pandansari masih minim dan fasilitas umum masih belum terbangun, hanya sebageian kecil saja. Banyak infrastruktur yang dibangun dengan menggunakan dana swadaya masyarakat.
2. Masyarakat Wonoroto masih belum mengandalkan penuh potensi wisata Pantai Pandansari dan masih berpegang pada mata pencaharian bertani.
3. Pendidikan di dusun Wonoroto sebagian besar lulusan Sekolah Dasar sehingga masih kurang dalam pengetahuan wisata, dibutuhkan bantuan sosialisai.
4. Kebijakan pemerintah sampai saat ini hanya sebatas “memformalkan” Pantai Pandansari tapi belum sampai kepada bantua secara penuh.
5. Pengelolaan di Pantai Pandansari sudah terbentuk, hanya saja masih minim dalam partisipasi.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dan lebih terfokus maka pada penelitian ini penulis membatasi masalah yaitu bagaimana mengoptimalkan Pantai Pandasari untuk pemberdayaan masyarakat. Wilayah yang dikaji dan dteliti terbatas hanya di pantai Pandasari dusun Wonoroto, desa Gadingsari, kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul.

C. Rumusan Masalah

Melalui penjabaran latar belakang yang sudah disampaikan, kita mampu melihat berbagai permasalahan yang ada di wilayah Pantai Pandansari juga berbagai potensi keunggulan yang dimiliki sehingga kita mampu merumuskan masalahnya yaitu bagaimana mengoptimalkan potensi ekowisata dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat pesisir Pandansari ?

D. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep mengoptimalkan ekowisata dalam peningkatan pemberdayaan masyarakat di wilayah pesisir Pandansari

E. Manfaat

1. Manfaat Praktis

Bagi masyarakat pesisir Pandansari sebagai faktor penunjang pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan pekerjaan.

2. Manfaat Teoritis

a) Bagi Peneliti Selanjutnya

Meningkatkan kualitas dan membantu Peneliti yang akan datang dalam melakukan penelitian dalam menciptakan produk inovasi baru.

b) Bagi Masyarakat

Sebagai masukan dalam pemanfaatan potensi kelautan sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mencapai kesejahteraan.

c) Bagi pemerintah

Sebagai salah satu cara untuk membantu pemerintah dalam peningkatan pembangunan nasional melalui pemanfaatan potensi laut.